

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanah Datar merupakan salah satu daerah sentra peternakan kambing yang ada di Provinsi Sumatera Barat dengan jumlah populasi sebesar 32.542 ekor yang tersebar di seluruh Kecamatan. Tanah Datar memiliki keadaan topografi dan lingkungan yang cocok dalam beternak kambing. Pada daerah ini banyak peternak yang memelihara kambing sebagai mata pencarian utama maupun sebagai sumber penghasilan sampingan. Kambing sangat digemari oleh masyarakat untuk diternakkan karena ukuran tubuhnya yang tidak terlalu besar, perawatannya mudah, cepat berkembang biak. Jumlah anak perkelahiran sering lebih dari satu ekor, jarak antar kelahiran pendek dan pertumbuhan anaknya cepat. Selain itu, kambing memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap kondisi agroekosistem suatu tempat. Secara umum iklim di kawasan Kabupaten Tanah Datar adalah sedang, dengan temperatur antara 12 °C–25 °C sehingga memungkinkan usaha peternakan kambing dapat dikembangkan secara luas (Biro Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar , 2016).

Ditinjau dari aspek pengembangannya, ternak kambing sangat potensial bila diusahakan secara komersial, antara lain umur kedewasaan dan umur kebuntingan ternak kambing lebih pendek bila dibandingkan dengan ternak sapi atau kerbau. Selain daging, ternak kambing juga memberikan hasil sampingan berupa susu dan pupuk kandang. Keadaan yang demikian memberi pengaruh positif bagi petani-peternak pedesaan dalam meningkatkan pendapatannya (Jannah, 2012)

Dalam pengembangan usaha peternakan kambing ada beberapa aspek yang harus diperhatikan salah satunya adalah pemasaran. Pemasaran adalah suatu runtutan kegiatan atau jasa yang dilakukan untuk memindahkan suatu produk dari titik produsen ke titik konsumen (Anindita, 2004). Selanjutnya (Fanani, 2000) mengatakan bahwa pada prinsipnya pemasaran

adalah pengaliran barang dari produsen ke konsumen, aliran barang tersebut dapat terjadi karena adanya lembaga pemasaran yang tergantung dari sistem yang berlaku dan aliran barang yang dipasarkan. Untuk mendukung pemasaran tersebut maka perlu adanya ketersediaan pasar. Salah satu pasar ternak kambing yang ada di Kabupaten ini adalah pasar ternak Cubadak.

Pasar ternak Kabupaten Tanah Datar dipusatkan di Nagari Cubadak, Kecamatan Lima Kaum. Pasar ternak ini berdiri pada tahun 2002 dan diresmikan pada tahun 2003. Pasar Ternak ini merupakan tempat pengembangan usaha peternakan yang bagus dan keberadaan pasar ternak ini sangat penting peranannya dalam menopang perputaran ekonomi daerah baik di dalam Kabupaten Tanah Datar maupun di luar Kabupaten Tanah Datar. Untuk memasuki pasar ternak Cubadak, peternak dikenakan biaya retribusi sesuai dengan jumlah kambing yang dipasarkan. Sesuai dengan peraturan daerah No. 12 tahun 2011 tentang Pelayanan Jasa Umum, setiap pasar ternak melakukan pemungutan biaya retribusi, termasuk pasar ternak Cubadak. Jumlah biaya retribusi di pasar ternak pada tahun 2016 sebanyak Rp 208.220.000 dengan jumlah ternak 6.668 ekor untuk sapi dan kerbau, Sedangkan untuk ternak kambing sebanyak Rp 12.262.000 dengan jumlah ternak 4.141 ekor.

Sistem pemasaran ternak kambing di pasar ternak Cubadak masih dilakukan secara tradisional, penawaran harga secara tertutup (marosok), serta harga ditetapkan secara taksiran berdasarkan bobot badan, umur, jenis kelamin dan penampilan dari seekor ternak, bukan berdasarkan timbangan berat badan hidup sehingga penetapan harga kurang akurat dari segi berat hidup. Dalam pemasaran ternak kambing di pasar ternak Cubadak, peternak ada yang langsung memasarkan ternak kambing ke konsumen akhir, ada yang melalui lembaga yang terlibat dalam pemasaran yaitu seperti pedagang pengumpul, pedagang besar, pedagang pengecer.

Aktivitas lembaga pemasaran yang berhubungan langsung dengan peternak adalah pedagang pengumpul. Pedagang pengumpul sangat berpengaruh terhadap pemasaran ternak kambing selain memudahkan peternak dalam proses pemasaran juga memberikan keuntungan bagi peternak dalam menghemat waktu dan biaya, sehingga tidak perlu membawa ternak ke pasar ternak, disisi lain pedagang pengumpul juga memberikan dampak kerugian kepada peternak, harga patokan yang terlalu rendah, bahkan dalam kondisi terdesak, Karena kebutuhan uang tunai, peternak cenderung menjual ternaknya dengan harga jual rendah, kurangnya pengetahuan peternak akan harga kambing juga memberikan kekuatan terhadap pedagang pengumpul dalam menentukan harga.

Pemasaran ternak kambing di pasar ternak Cubadak dihadapkan pada beberapa masalah antara lain harga yang tidak ditentukan berdasarkan timbangan berat badan hidup Harga ditentukan oleh lembaga pemasaran ternak kambing, berdasarkan hasil wawancara langsung dengan pedagang, harga kambing di hari biasa untuk pejantan sebesar Rp 1.600.000/ekor dan betina sebesar Rp. 1.200.000/ekor dengan kisaran berat badan 22 kg. Para peternak disini selalu berpatokan dengan harga jual yang ditawarkan oleh pedagang ternak kambing melalui penaksiran dan pengalaman pedagang. Dalam sistem pemasaran ternak kambing terdapat lembaga yang berperan dalam rantai pemasaran dan akan terjadi perbedaan jumlah rupiah yang diterima oleh peternak dengan rantai pemasaran yang berbeda. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Analisis Pemasaran Ternak Kambing di Pasar Ternak Cubadak Kabupaten Tanah Datar.

1.2 Rumusan Masalah.

Adapun rumusan masalah yang dikemukakan yaitu:

1. Bagaimanakah kelembagaan dan bentuk saluran pemasaran kambing di pasar ternak Cubadak Kabupaten Tanah Datar.
2. Berapakah margin dan keuntungan yang diterima masing masing lembaga pemasaran ternak kambing di pasar ternak Cubadak Kabupaten Tanah Datar.
3. Berapakah *farmer's share* peternak kambing di pasar ternak Cubadak Kabupaten Tanah Datar

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui lembaga dan saluran pemasaran ternak kambing yang ada di pasar ternak Cubadak, Kabupaten Tanah Datar
2. Untuk menganalisis margin dan keuntungan yang diterima masing masing lembaga pemasaran ternak kambing dipasar ternak Cubadak Kabupaten Tanah Datar
3. Untuk menganalisis *farmer's share* harga di tingkat peternak.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumbangan informasi bagi penelitian selanjutnya.
2. Sebagai bahan tambahan informasi kepada peternak dan lembaga untuk bekerjasama dalam memasarkan ternak kambing.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan untuk mengatasi permasalahan yang di hadapi peternak dalam memasarkan ternak.

